

**PENERAPAN METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGUATKAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PACET MOJOKERTO**

Skripsi

**OLEH
AHMAD RIZAL ARIFANI
NIM. 18110195**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGUATKAN PENDIDIKAN KARAKTER
ISLAMI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PACET
MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Rizal Arifani

NIM. 18110195

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing


Mujibid, M.Ag.
19751052005011003



Ruma Subanik, M.Pd.I

NIP. 19830505201608011007

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) Dalam Memperkuat Pendidikan Karakter Islami di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pacet Mojokerto" oleh Ahmad Rizal Arifani ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 26 Juni 2025.

Dewan Pengujian,



Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIP. 19851001201608011003

Pengujian Utama



Ulil Fauziah, M.HI
NIP. 198907012019032013

Ketua



Ainatul Ma'dhiyah, M.Cs
NIP. 198603302020122003

Sekretaris

Pengesahan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Ruma Mubarak, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

23 Juni 2025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Rizal Arifani

Lamp : 1 (Satu) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

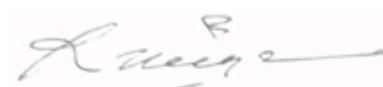
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberpa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

| | |
|---------------|---|
| Nama | : Ahmad Rizal Arifani |
| NIM | 18110195 |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul Skripsi | : Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Agama Islam dalam Memperkuat Pendidikan Karakter Islami Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pacet Mojokerto |

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwasannya mahasiswa tersebut sudah layak untuk bertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ruma Mubarak, M.Pd.I

NIP. 19830505201608011007

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rizal Arifani
NIM : 18110195
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menguatkan Pendidikan Karakter Islami Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pacet Mojokerto

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila terdapat plagiarisme dalam skripsi saya, saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 23 Juni 2025
Hormat saya,



Ahmad Rizal Arifani
NIM. 18110195

LEMBAR SERTIFIKAT TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025

diberikan kepada:

Nama : Ahmad Rizal Arifani
NIM : 18110195
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : PENERAPAN METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGUATKAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMIS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PACET MOJOKERTO

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 25 Juni 2025

Ketua,

Nenny Afwadzi

LEMBAR PERNYATAAN KESESUAIAN BERKAS

SURAT PERNYATAAN KESESUAIAN BERKAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rizal Arifani
NIM : 18110195
Judul : Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menguatkan
Pendidikan Karakter Islami Siswa di Sekolah
Menengah Atas Negeri 1 Pacet Mojokerto.
Dosen Pembimbing : Ruma Mubarak, M.Pd.I
Nomor WA : 087755723033
Email aktif : 18110195@student.uin-malang.ac.id

Menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data persyaratan Ujian Skripsi yang diselenggarakan oleh program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Malang, 23 Juni 2025

Hormat Saya,



Ahmad Rizal Arifani
NIM. 18110195

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَةً

Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.¹

(Q. S. Al-Mujadalah : 11)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Mujādalah [58]: 11.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Dengan penuh rasa cinta dan hormat, karya ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, yang tak henti-hentinya memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa syarat. Setiap peluh dan air mata mereka menjadi penyemangat dalam setiap langkahku menempuh pendidikan ini. Terima kasih telah menjadi cahaya dalam setiap gelapku.
2. Skripsi ini juga kupersembahkan kepada dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberikan masukan berharga selama proses penyusunan karya ini. Terima kasih atas ilmu, arahan, dan keteladanan yang telah diberikan. Tak lupa kepada seluruh dosen dan staf akademik yang telah mendampingi selama masa studi, saya ucapkan terima kasih atas kontribusinya.
3. Untuk teman-teman seperjuangan yang telah menjadi tempat berbagi tawa, keluh kesah, dan semangat, karya ini adalah bukti bahwa kerja keras dan kebersamaan tak pernah sia-sia. Terima kasih atas persahabatan yang tulus dan motivasi yang tak pernah padam.
4. Kepada diriku sendiri, yang telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah meski dihadapkan pada berbagai tantangan. Skripsi ini menjadi bukti bahwa kerja keras, keyakinan, dan doa dapat mengantarkan kita pada pencapaian yang membanggakan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan petunjuk, rahmat, serta hidayat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penulisan penelitian ini dengan baik. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan syafaat serta petunjuk kepada hambanya. Penelitian ini merupakan tugas akhir yang harus ditempuh guna menyelesaikan program S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penulisan penelitian ini, tentunya peneliti menemukan banyak kesulitan dan hambatan, namun karena petunjuk Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti mampu melampaui segala rintangan yang ada dengan bangga dan rendah diri peneliti ungkapkan banyak rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Ruma Mubarak, M. Pd. I, selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing yang selalu memberikan dukungan, saran, orientasi, serta motivasi yang luar biasa kepada peneliti.

5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas ilmu, orientasi, saran, serta nasihatnya.
6. Semua pihak lain yang ikut serta membantu dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Proses penyelesaian penelitian ini telah dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya, meskipun demikian peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti berharap semoga penelitian ini mendapatkan saran atau masukan yang bersifat konstruktif, produktif, kreatif, dan inovatif, serta dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Psikologi dan semua pihak akan tertarik dengan ilmu ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| LEMBAR PERSETUJUAN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | iv |
| LEMBAR SERTIFIKAT TURNITIN | v |
| MOTTO | vi |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR BAGAN | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| ABSTRACT | xiv |
| ملخص | xv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Batasan Masalah | 5 |
| E. Manfaat Penelitian | 6 |
| F. Penelitian Terdahulu | 6 |
| G. Definisi Istilah | 10 |
| H. Sistematika Kepenulisan..... | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 12 |
| A. Kajian Teori | 12 |
| 1. Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) | 12 |
| 2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)..... | 17 |
| 3. Pendidikan Karakter Islami | 20 |
| B. Kerangka Berpikir | 23 |
| BAB III Metode Penelitian | 24 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 24 |

| | |
|---|-----------|
| B. Lokasi Penelitian | 25 |
| C. Kehadiran Peneliti | 26 |
| D. Data dan Sumber Data | 26 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 27 |
| F. Metode Analisis Data..... | 29 |
| G. Uji keabsahan Data..... | 30 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN..... | 32 |
| A. Paparan Data..... | 32 |
| 1. Profil Sekolah SMAN 1 Pacet Mojokerto | 32 |
| 2. Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Pacet Mojokerto..... | 34 |
| 3. Dampak Penerapan Metode Resitasi Terhadap Penguatan Karakter Islami Siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto | 42 |
| B. Hasil Penelitian..... | 46 |
| 1. Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Pacet Mojokerto..... | 46 |
| 2. Dampak Penerapan Metode Resitasi Terhadap Penguatan Karakter Islami Siswa | 47 |
| BAB VI PEMBAHASAN | 48 |
| A. Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Pacet Mojokerto | 48 |
| B. Dampak Penerapan Metode Resitasi Terhadap Penguatan Karakter Islami Siswa | 51 |
| BAB VI PENUTUP..... | 54 |
| A. Kesimpulan..... | 54 |
| B. Saran..... | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 56 |
| LAMPIRAN..... | 59 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Berpikir | 20 |
|-----------------------------------|----|

ABSTRAK

Arifani, Ahmad Rizal. 2025. *Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Agama Islam dalam Menguatkan Pendidikan Karakter Islami Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pacet Mojokerto*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Ruma Mubarak, M. Pd. I.

Kata Kunci :Metode Resitasi, Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Karakter

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pacet Mojokerto serta menganalisis dampaknya terhadap penguatan karakter Islami siswa. Metode resitasi dipilih karena mampu mendorong siswa untuk aktif, mandiri, serta bertanggung jawab dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dilakukan melalui pemberian tugas yang terstruktur, pengelolaan waktu yang fleksibel, serta evaluasi yang komprehensif. Guru merancang tugas yang tidak hanya menekankan pada hafalan ayat atau hadis, tetapi juga pada pemahaman makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan berdasarkan ketepatan waktu, kedalaman pemahaman, dan kreativitas siswa, serta disertai umpan balik formatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar siswa. Penerapan metode resitasi terbukti mampu memperkuat karakter Islami siswa, seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hal ini terlihat dari pembiasaan ibadah, refleksi nilai keislaman dalam tugas, serta keterlibatan siswa dalam proyek sosial keagamaan. Dengan demikian, metode resitasi tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami secara menyeluruh dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Arifani, Ahmad Rizal. 2025. The Application of the Recitation Method in Islamic Religious Education to Strengthen Islamic Character Education for Students at State Senior High School 1 Pacet Mojokerto. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Ruma Mubarak, M.Pd.I.

Keywords: Recitation Method, Islamic Religious Education (PAI), Character Education

This study aims to describe the application of the recitation method in Islamic Religious Education (PAI) at SMAN 1 Pacet Mojokerto and analyze its impact on strengthening students' Islamic character. The recitation method was chosen because it encourages students to be active, independent, and responsible in understanding and practicing Islamic teachings. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the recitation method is implemented through structured assignments, flexible time management, and comprehensive evaluation. Teachers design assignments that not only emphasize memorization of verses or hadiths but also understanding their meanings and applying them in daily life. Evaluation is based on timeliness, depth of understanding, and student creativity, accompanied by formative feedback aimed at improving the learning process. The application of the recitation method has proven effective in strengthening students' Islamic character, such as discipline, honesty, responsibility, and social awareness. This is evident in the habit of performing religious rituals, reflecting Islamic values in assignments, and students' involvement in religious social projects. Thus, the recitation method not only enhances students' cognitive aspects but is also effective in instilling Islamic character values comprehensively and sustainably.

ملخص

أريفاني، أحمد رزال. 2025. تطبيق طريقة الاستذكار في مادة التربية الإسلامية لتعزيز التربية الأخلاقية الإسلامية للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 1 باسيت موجوكيرتو. أطروحة، برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانج. المشرف: روما مبارك، ماجستير في التربية.

الكلمات المفتاحية: طريقة التلاوة، التربية الدينية الإسلامية (PAI)، التربية الأخلاقية

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق طريقة التلاوة في مادة التربية الدينية الإسلامية (PAI) في مدرسة SMAN 1 Pacet Mojokerto وتحليل تأثيرها على تعزيز الأخلاق الإسلامية لدى الطلاب. تم اختيار طريقة التلاوة لأنها قادرة على تحفيز الطلاب على أن يكونوا نشطين ومستقلين ومسؤولين في فهم وتطبيق تعاليم الإسلام. استخدمت هذه الدراسة نهجاً وصفاً نوعياً مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أظهرت نتائج البحث أن تطبيق طريقة الاستذكار يتم من خلال إعطاء مهام منظمة، وإدارة الوقت بمرونة، وتقييم شامل. يقوم المعلمون بتصميم المهام التي لا تركز فقط على حفظ الآيات أو الأحاديث، بل أيضاً على فهم معانيها وتطبيقها في الحياة اليومية. يتم التقييم على أساس الدقة في الوقت وعمق الفهم وإبداع الطلاب، مصحوباً بتغذية راجعة تهدف إلى تحسين عملية التعلم لدى الطلاب. أثبت تطبيق طريقة الحفظ أنه قادر على تعزيز الشخصية الإسلامية للطلاب، مثل الانضباط والصدق والمسؤولية والاهتمام الاجتماعي. وقد ظهر ذلك من خلال التعود على العبادة، وانعكاس القيم الإسلامية في المهام، ومشاركة الطلاب في المشاريع الاجتماعية الدينية. وبالتالي، فإن طريقة التلاوة لا تقتصر على تحسين الجوانب المعرفية للطلاب فحسب، بل إنها فعالة أيضاً في غرس القيم الإسلامية بشكل شامل ومستمر.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | |
|--------|--------|-------|
| ا = a | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = h | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = _ | ء = _ |
| ذ = dz | غ = gh | ي = y |
| ر = r | ف = f | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وا = aw

يا = ay

وا = û

يا = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan untuk mempersiapkan siswa agar bisa mengenal, memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam dengan penuh ketakwaan serta akhlak mulia. Hal ini dapat dilakukan melalui pengajaran, bimbingan, pelatihan, dan pemanfaatan dengan berpedoman pada sumber utama ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing dan mendidik siswa agar dapat memahami ajaran Islam secara mendalam dan mengarahkan siswa menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang mulia dan berkarakter Islami.² Oleh karena itu, mata pelajaran ini sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, karena mempunyai peran strategis dalam pembentukan karakter Islami peserta didik.

Di era modern saat ini, penguatan karakter Islami pada siswa menjadi sangat penting. Penguatan karakter Islami membantu siswa membentuk kepribadian yang berlandaskan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sehingga mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Hal ini karena pendidikan karakter Islami memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi yang unggul dan bermoral. Pendidikan karakter Islami pada dasarnya adalah pendidikan akhlak yang mengedepankan penguatan nilai-nilai moral. Nilai-nilai ini menjadi kekuatan untuk membebaskan

² Lutfiyyah A dan Dodi Irawan, "Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 1, no. 1 (2023): 13–20, <https://doi.org/10.00000/pjpi.xxxxxxxx>.

mayarakat dari berbagai masalah, seperti kemiskinan, kebobrohan serta keterbelakangan dalam aspek sosial, budaya, dan ekonomi.³

Tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya peserta didik memiliki akhlak mulia tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas), khususnya pada pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembagnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehta, berilmu, cakap, kretaif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demoratis serta bertanggung jawab”. Dari pasal itu, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional tidak hanya fokus pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual dan moral, termasuk membentuk akhlak yang baik pada siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menjadi fondasi dalam membangun generasi yang berkualitas dan berintegritas.

Dalam penerapan pendidikan karakter Islami terdapat banyak metode pembelajaran yang digunakan salah satunya yaitu metode resitasi. Metode resitasi memiliki potensi besar dalam mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam. Metode resitasi merupakan salah satu alternatif

³ Dede Rubai Misbahul Alam, Rizal Firdaus, dan Jaenudin Jaenudin, “Urgensi Pendidikan Karakter Islami di Era Disrupsi,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 (2023): 1131, <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2344>.

yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Kelebihan metode ini ada pada cara pembelajarannya, dimana siswa secara aktif mencari dan merasakan sendiri pengetahuan yang mereka pelajari. Hal ini membuat pengetahuan tersebut lebih mudah melekat dan tahan lama di dalam diri mereka. Selain itu, metode resitasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir mandiri, inisiatif, kreativitas, serta rasa tanggung jawab. Melalui metode ini, siswa juga dilatih untuk lebih mandiri dan mampu mengatasi tantangan secara independen.⁴

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zuhaira dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Resitasi dan Simulasi di Kelas IV SD Negeri 050578 Kwala Begumit”, menunjukkan bahwa dalam penerapan metode resitasi dan simulasi secara signifikan meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 050578 Kwala Begumit. Sebelum penerapan metode, nilai kognitif rata-rata kelas adalah 43,41%. Setelah diterapkannya metode pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 56,72%, menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Pada Siklus II, nilai rata-rata melonjak signifikan menjadi 95,23%, membuktikan efektivitas metode dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Indahnya Saling Menghargai Dalam Keragaman." Refleksi dari pra-siklus, Siklus I, dan

⁴ Ita Wulan Sari dan Sumiyati, “Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas VIII SMP 07 Bangkalan,” *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 26–38, <https://doi.org/10.62005/joecie.v1i1.11>.

Siklus II menunjukkan perubahan positif yang jelas, dengan grafik peningkatan kemampuan kognitif siswa yang konsisten. Nilai ketuntasan juga meningkat dari 43,41% (tes awal) menjadi 56,72% (Siklus I) dan 95,23% (Siklus II) ⁵. Hal ini membuktikan bahwa metode resitasi dan simulai sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa, sehingga layak direkomendasikan untuk pembelajaran PAI di kelas V.

Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pacet Mojokerto, meskipun berbagai metode pembelajaran telah diterapkan, namun belum ada kajian yang secara spesifik mengidentifikasi sejauh mana penerapan metode pembelajaran tersebut mampu meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Berbagai metode seperti ceramah, diskusi, dan pendekatan kontekstual masih diterapkan, namun efektivitasnya perlu dikaji lebih lanjut. Dalam hal ini peneliti memberikan solusi dengan menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran PAI untuk menunjang pendidikan karakter Islami. Metode resitasi dipilih karena dinilai mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai keislaman. Dengan memberikan tugas atau proyek yang harus diselesaikan di luar jam pelajaran, siswa tidak hanya diajak untuk mendalami materi secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Z Zainuddin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Nama-Nama Malaikat Beserta Tugasnya ..." 2, no. 2012 (2016).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pacet Mojokerto?
2. Apa saja dampak dari penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menguatkan karakter islami siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pacet Mojokerto.
2. Untuk mengidentifikasi dampak yang terjadi setelah menerapkan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menguatkan karakter islami siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pacet Mojokerto

D. Batasan Masalah

Dari identifikasi yang sudah dilakukan, penelitian ini akan berfokus pada penggunaan metode resitasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa di SMAN 1 Pacet Mojoerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan memperkaya referensi akademis tentang integrasi antara metode pembelajaran (resitasi) dengan nilai-nilai karakter Islami pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Untuk bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui metode yang inovatif serta dapat memperkuat program penguatan karakter yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pacet Mojokerto.

b. Bagi guru

Untuk memberikan panduan praktis dalam merancang tugas resitasi yang relevan dengan tujuan penguatan karakter, seperti proyek keagamaan, refleksi diri, atau tugas hafalan Al-Qur'an.

c. Bagi siswa

Untuk mendorong internalisasi nilai-nilai Islami melalui tugas yang aplikatif dan mengembangkan sikap disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengeksplorasi metode-metode pembelajaran yang efektif. Penelitian-

penelitian ini memberikan landasan ilmiah dan wawasan yang relevan bagi penelitian tentang “*Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menguatkan Pendidikan Karakter Islami Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pacet Mojokerto.*” Kajian ini akan membahas secara rinci beberapa penelitian terdahulu yang relevan, mencakup metode dan dampaknya terhadap karakter siswa.

1. Pengembangan Metode Pembelajaran PAI

Penelitian oleh Khasanah menyoroti pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif dalam Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, mereka menemukan bahwa metode ceramah konvensional yang masih dominan digunakan di banyak sekolah sering kali tidak mampu menarik minat siswa. Sebaliknya, penggunaan metode seperti diskusi kelompok, simulasi, dan pembelajaran berbasis masalah (*problembased learning*) dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.⁶ Dalam penelitian ini juga mencatat bahwa siswa yang diajak berdiskusi atau memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai agama Islam.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam PAI. Dengan mengaitkan materi ajar dengan situasi kehidupan siswa sehari-hari, guru dapat membantu siswa memahami

⁶ Siti Badrotul Khasanah, “Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Journal Islamic Pedagogia* 3, no. 1 (2023): 75–89, <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.91>.

bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam konteks sosial mereka. Misalnya, pembahasan tentang etika bisnis Islami dapat dikaitkan dengan praktik ekonomi modern yang sering ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan dasar penting bagi penelitian Anda tentang bagaimana metode pembelajaran yang inovatif dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa.

2. Metode Pembelajaran Aktif

Wahid, Rohman, and Pahrudin melakukan penelitian mendalam tentang implementasi metode pembelajaran aktif dalam PAI di sekolah menengah atas. Penelitian ini menemukan bahwa metode konvensional seperti ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung melalui diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran (*role playing*), dan simulasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.⁷

Penelitian ini mencatat bahwa siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran aktif menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep agama Islam. Misalnya, dalam salah satu studi kasus mereka, siswa diajak untuk berdiskusi tentang isu-isu sosial seperti toleransi antarumat beragama atau etika bermedia sosial berdasarkan perspektif Islam.

⁷ Latiful Wahid, M Zainur Rohman, and Agus Pahrudin, "Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah: Tantangan Dan Peluang," *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 211–18.

Hasilnya, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mind Mapping dalam Pembelajaran PAI

Akbar, Safitri, and Rusydiyah mengeksplorasi penerapan mind mapping sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menunjukkan bahwa mind mapping membantu siswa mengorganisasi informasi dengan lebih baik dan memahami hubungan antar konsep secara visual.⁸

Dalam konteks PAI, *mind mapping* digunakan untuk menggambarkan hubungan antara konsep-konsep seperti iman, ibadah, akhlak, dan muamalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan mind mapping tidak hanya meningkatkan daya ingat siswa tetapi juga membantu mereka memahami materi ajar secara lebih terstruktur. Siswa merasa lebih mudah untuk menghubungkan teori-teori agama dengan aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika mempelajari topik tentang zakat, mind mapping digunakan untuk menggambarkan jenis-jenis zakat, syarat wajib zakat, serta dampaknya terhadap masyarakat.

⁸ Mohammad Auliya Rizqy Akbar, Izza Safitri, and Evi Fatimatur Rusydiyah, "Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Guru PAI," *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 1899–1910, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1040>.

G. Definisi Istilah

Berikut adalah istilah yang diperlukan dalam penelitian ini.

1. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah suatu teknik pembelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa baik secara individu maupun kelompok yang dilaksanakan dalam dan/atau di luar kelas, dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.

2. PAI

PAI adalah upaya sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman nyata.

3. Karakter Islami

Karakter islami adalah bentuk kepribadian yang mencerminkan budi pekerti Islami yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah.

H. Sistematika Kepenulisan

1. BAB I PENDAHULUAN: Menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinaslitas penelitian, definisi istilah dan sistematika kepenulisan.
2. BAB II KAJIAN TEORI: Menjelaskan mengenai kajian teori dari buku, jurnal, atau sumber lain penelitian terdahulu yang relevan.

3. BAB III METODE PENELITIAN: Membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.
4. BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN: Menyajikan terkait gambaran umum lokasi penelitian, paparan data yang sesuai dengan fokus penelitian, dan hasil penelitian dari data yang telah diperoleh.
5. BAB V PEMBAHASAN: Memaparkan mengenai analisis hasil penelitian yang menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian.
6. BAB VI PENUTUP : Mencakup Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah komponen penting dalam proses belajar mengajar. Meskipun suatu mata pelajaran tergolong mudah, terkadang materi tersebut sulit dikembangkan dan diterima oleh siswa jika metode yang digunakan tidak sesuai. Sebaliknya, pelajaran yang sulit dapat dengan mudah dipahami oleh siswa apabila penyajian dan metode yang digunakan tepat, mudah dipahami, dan menarik.⁹

Menurut Endang Mulyatiningsih, metode pembelajaran adalah suatu cara yang diterapkan oleh pendidik untuk menjalankan rencana yang telah disusun guna mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan yang bersifat nyata atau praktis.¹⁰ Sedangkan menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran adalah suatu cara yang sistematis dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi

⁹ Wan Nur Khalijah et al., "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis," *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 267–78, <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>.

¹⁰ Nanang Gustri Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).

pelajaran kepada siswa dengan tujuan memudahkan pemahaman, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Metode pembelajaran mencakup teknik, pendekatan, dan langkah-langkah yang dirancang untuk menciptakan proses belajar mengajar yang interaktif, menarik, dan bermakna.

b. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran PAI

Dalam konteks PAI, metode pembelajaran yang dipilih harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata siswa. Beberapa metode pembelajaran yang relevan dalam PAI meliputi:

1. Metode Ceramah Interaktif

Metode ceramah interaktif menurut Rikawati & Sitinjak dalam *Journal of Educational Chemistry* menggabungkan ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Penelitian mereka menunjukkan bahwa kombinasi ini sangat efektif meningkatkan keaktifan siswa terlihat dari semangat belajar, keberanian untuk bertanya dan menjawab, serta kemampuan mempresentasikan hasil di depan kelas.¹¹ Ceramah interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dibandingkan ceramah konvensional.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode ceramah interaktif:

¹¹ Kezia Rikawati and Debora Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif," *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): 40, <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>.

a. Kelebihan

- 1) Meningkatkan keterlibatan siswa
- 2) Membangun lingkungan belajar yang dinamis
- 3) Mendukung pemahaman lebih dalam
- 4) Memupuk keterampilan berpikir kritis dan komunikasi
- 5) Meningkatkan motivasi dan kedekatan guru-siswa

b. Kekurangan

- 1) Memakan waktu lebih banyak
- 2) Memerlukan keterampilan fasilitasi guru
- 3) Guru harus menyiapkan materi, media, rencana pertanyaan, dan aktivitas dengan cermat agar interaksi efektif
- 4) Kurang efektif untuk materi kompleks yang butuh demonstrasi

2. Metode Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat dan mendalami materi ajar secara bersama-sama. Metode ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami konsep-konsep agama secara lebih mendalam. Diskusi kelompok meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, terutama ketika topik yang dibahas relevan dengan kehidupan mereka.¹²

¹² Budi Johan et al., "Metode Konseling Kelompok Dalam Menumbuhkan Karakter Islam Pada Remaja," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 3 (2024): 1127–35, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.578>.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode diskusi kelompok:

a. Kelebihan

- 1) Meningkatkan keaktifan dan kolaborasi siswa
- 2) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikatif
- 3) Memperluas wawasan dan pemahaman mendalam
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab sosial

b. Kekurangan

- 1) Diskusi sering memakan banyak waktu, yang bisa mengurangi alokasi materi pembelajaran lainnya
- 2) Potensi penyimpangan tema dan konflik
- 3) Kurang efektif jika siswa tidak siap atau jumlah terlalu besar

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah teknik pembelajaran di mana guru secara langsung memperagakan suatu tindakan, proses, atau konsep seperti praktik ibadah wudhu, shalat, atau prosedur teknis lainnya sehingga siswa dapat melihat langsung, memahami, dan meniru tindakan tersebut secara nyata dalam pembelajaran PAI atau mata pelajaran lain. Demonstrasi memadukan aspek visual, verbal, dan kinestetik, menjadikannya

sangat efektif untuk pembelajaran yang membutuhkan kejelasan langkah dan keterampilan nyata.¹³

Adapun kelebihan dan kekurangan metode demonstran:

a. Kelebihan

- 1) Membuat materi lebih jelas dan konkret
- 2) Meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa
- 3) Menciptakan suasana belajar yang menarik
- 4) Memfasilitasi keterampilan praktis dan retensi yang lebih baik

b. Kekurangan

- 1) Keberhasilan demonstrasi sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan dan mengatur media pembelajaran
- 2) Persiapan alat peraga, ruang kelas, dan materi memakan banyak waktu dan biaya
- 3) Keterbatasan media dan jarak pandang membuat metode ini kurang optimal di kelas besar, dan tidak semua materi bisa didemonstrasikan
- 4) Jika siswa hanya sebagai penonton tanpa praktik, mereka mungkin kurang aktif dan materi hanya menjadi tontonan belaka

¹³ J. Siregar, "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2024.

4. Metode Resitasi

Metode resitasi ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran. Penerapan metode resitasi memiliki kebaikan sebagai teknik penyajian ialah karena siswa mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya, maka pengetahuan itu akan tinggal lama didalam jiwanya .¹⁴

Adapun kelebihan dan kekurangan metode resitasi:

a. Kelebihan

- 1) Meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa
- 2) Memupuk kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin

b. Kekurangan

- 1) Pengawasan dan kontrol sulit dilakukan
- 2) Jika materi atau bentuk tugas tidak divariasikan dan cenderung repetitif, pembelajaran bisa menjadi membosankan bagi siswa
- 3) Sulit memberikan tugas yang tepat bagi tiap siswa karena perbedaan tingkat kemampuan individu

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah agama yang bersifat universal, memberikan panduan kepada umat manusia tentang berbagai aspek kehidupan,

¹⁴ Wulan Sari and Sumiyati, "Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas VIII SMP 07 Bangkalan."

baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Salah satu ajaran penting dalam Islam adalah kewajiban untuk menuntut ilmu, karena melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh bekal untuk menjalani kehidupan yang baik dan terarah.

Menurut M. Arifin mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). Dari pendapat lain menurut Zakiah Darajat menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.¹⁵ Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengarahkan manusia menuju kehidupan yang lebih baik dan meningkatkan derajat kemanusiaannya. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan potensi dasar (fitrah) manusia serta pengaruh dari lingkungan. Pendidikan agama Islam juga mencakup bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran

¹⁵ A Saputra, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP," *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 73–83, <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/861%0Ahttps://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/861/811>.

Islam secara menyeluruh. Tujuannya adalah untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan spiritualitas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Aktivitas mendidik dalam agama Islam bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau mengembangkan ajaran Islam beserta nilai-nilainya, agar dapat dijadikan sebagai pedoman hidup mereka. Harun Nasution mengartikan bahwa mengartikan tujuan Pendidikan Agama Islam (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.¹⁶

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas mendidik dalam agama Islam bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menanamkan dan mengembangkan ajaran Islam beserta nilai-nilainya, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Meskipun mata pelajaran agama tidak secara khusus digantikan oleh

¹⁶ Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

mata pelajaran akhlak atau etika, fokus utama tetap pada pembentukan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendidikan Karakter Islami

a. Pengertian Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan karakter adalah serangkaian upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur untuk menanamkan serta mengimplementasikan berbagai nilai kebajikan dalam perilaku peserta didik, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kehidupan berbangsa. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam pola pikir, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan yang selaras dengan norma agama, hukum, kesopanan, budaya, dan adat istiadat yang berlaku.¹⁷

Sedangkan pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga mereka memiliki akhlak mulia, sikap spiritual, dan moral yang baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan karakter Islami tidak hanya fokus pada aspek

¹⁷ Haidir Haidir et al., "Eksistensi Pendidikan Karakter Islami Berbasis Kearifan Lokal Dan Relevansinya Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 213–31, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.410>.

kognitif (pengetahuan), tetapi juga menekankan pada aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku) yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Dalam proses pembentukan karakter, lingkungan memegang peran yang sangat signifikan. Hal ini dikarenakan kepribadian yang utuh dapat terbentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya melalui pendidikan. Selain itu, faktor keimanan juga memiliki peran penting, terutama karena pembentukan akhlak sangat terkait dengan tingkat keimanan seseorang. Iman berfungsi sebagai konsep internal, sementara akhlak merupakan perwujudan dari konsep tersebut yang terlihat dalam sikap dan perilaku sehari-hari.¹⁸

b. Nilai-Nilai Karakter Islami

Kementrian Agama, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Adapun empat karakter yang paling terkenal dari Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut.¹⁹

1. *Shiddiq* yang berarti kejujuran dan kebenaran dalam perkataan, perbuatan, dan niat. Pada karakter pertama ini, siswa belajar untuk jujur dalam mengerjakan segala hal, berkata benar

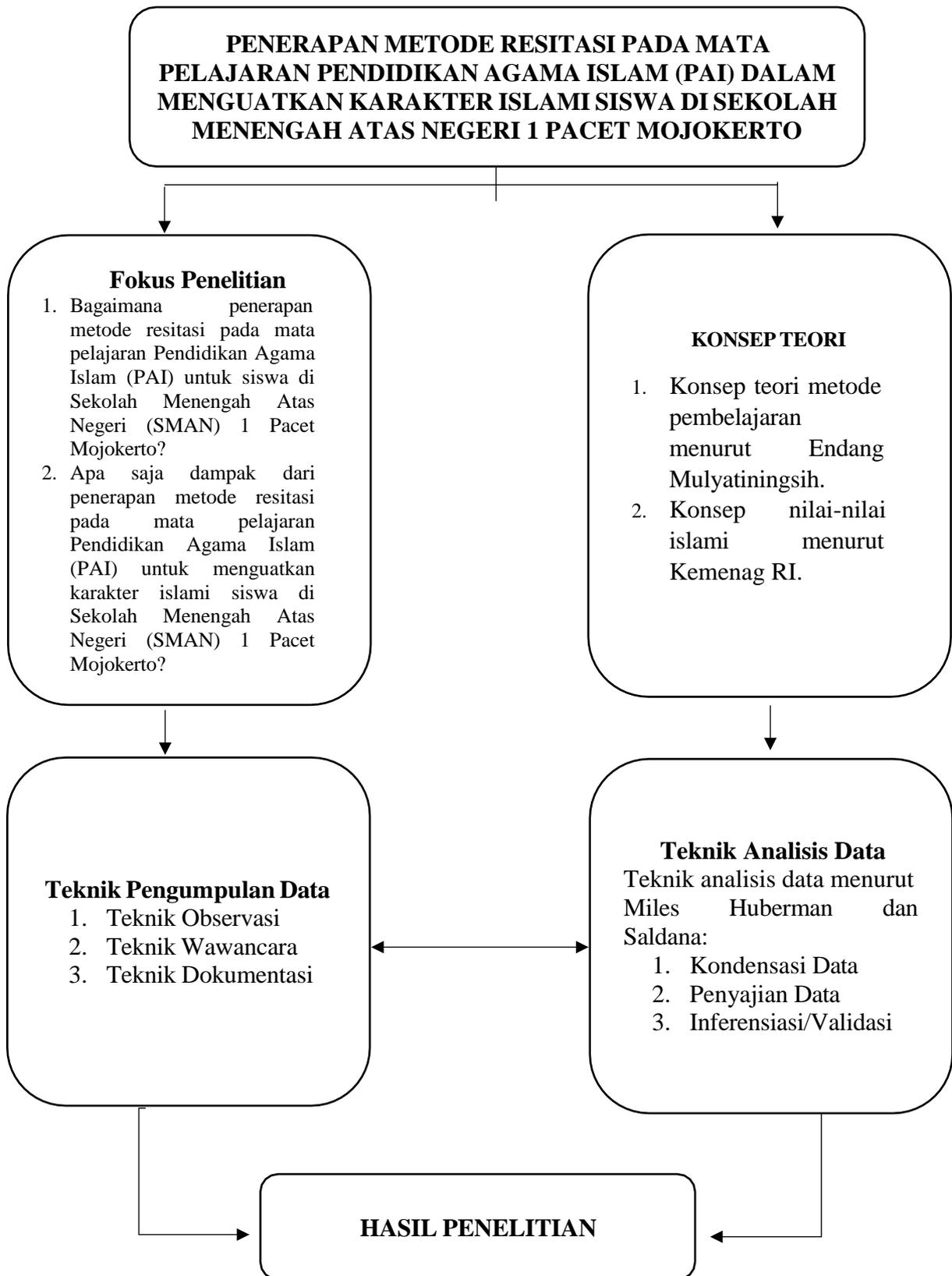
¹⁸ Muhammad Iqbal et al., "Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 13–22, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>.

¹⁹ Samsul Hadi, "Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko - Bengkulu," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 1 (2022): 81–96, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.309>.

meskipun sulit, misalnya mengakui kesalahan saat melakukan pelanggaran, hingga menjaga kejujuran dalam berteman.

2. *Amanah* berarti bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan, baik dalam hal kecil maupun besar. Pada karakter kedua ini, siswa belajar untuk menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu, menjaga barang titipan teman, dan menjaga teguh janji.
3. *Tabligh* yang berarti menyampaikan kebenaran (ajaran Islam) dengan cara yang baik dan bertanggung jawab. Pada karakter ketiga ini, siswa belajar untuk memberi nasihat dengan sopan jika melihat teman melakukan kesalahan, berbagi pengetahuan tentang nilai nilai islam, dan mengajak untuk beribadah dengan baik.
4. *Fathanah* yang berarti kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang digunakan untuk mengambil keputusan bijak. Pada karakter yang terakhir ini, siswa belajar untuk bijak dalam menggunakan sesuatu, rajin belajar, hingga memecahkan masalah tanpa emosi.

B. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara linguistik, penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui perhitungan statistik atau metode-metode lain yang melibatkan penggunaan angka. Istilah kualitatif merujuk pada kualitas, nilai, atau makna yang terkandung di balik suatu fakta. Aspek-aspek tersebut hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Creswell menyatakan bahwa data dalam penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, bilangan, skor, nilai, peringkat, atau frekuensi, yang umumnya dianalisis menggunakan metode matematis atau statistik.²⁰

Menurut definisi lain, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam bidang ilmu sosial yang terutama bertumpu pada pengamatan terhadap individu dalam lingkungan alamiah mereka, serta melibatkan interaksi dengan menggunakan bahasa dan terminologi yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh subjek penelitian.²¹

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam mengenai implementasi metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, ed. oleh Suryani, I (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

²¹ Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

Islami. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis.²²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Mojokerto, lebih tepatnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan berikut.

1. SMAN 1 Pacet Mojokerto telah melaksanakan berbagai pendekatan pembelajaran aktif dan inovatif, termasuk metode resitasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini memberikan ruang yang relevan untuk mengkaji implementasi metode tersebut secara empiris.
2. SMAN 1 Pacet Mojokerto memiliki komitmen kuat dalam membentuk karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan terstruktur yang selaras dengan tujuan penguatan karakter Islami. Keberadaan program-program seperti sholat berjamaah, peringatan hari besar Islam, serta pembinaan IMTAQ menjadi indikator bahwa sekolah ini memiliki kultur keislaman yang kondusif untuk mendukung fokus penelitian.
3. Adanya keterbukaan pihak sekolah terhadap kegiatan penelitian serta dukungan dari guru PAI dan tenaga pendidik lainnya

²² Feny Rita Fiantika Et Al., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin* (Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2020), <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3ejyaaaaj&hl=en>.

menjadikan SMAN 1 Pacet sebagai lingkungan yang kooperatif dalam menunjang kelancaran proses pengumpulan data.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan hasil. Peran ini menuntut keaktifan peneliti untuk terlibat secara partisipatif dalam menggali informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pelaksanaan penelitian di SMAN 1 Pacet Mojokerto berlangsung selama bulan Mei hingga Juni 2025. Selama periode tersebut, peneliti hadir secara langsung di lingkungan sekolah untuk melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada saat metode resitasi diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI, peserta didik, serta pihak-pihak terkait guna memperoleh data yang holistik dan komprehensif. Kehadiran di lokasi dimaksudkan untuk membangun hubungan yang baik dengan subjek penelitian dan menciptakan suasana interaksi yang alami agar data yang diperoleh bersifat objektif.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari peneliti dari penelitian yang akan dilakukan yakni dari wawancara yang akan dilakukan kepada warga SMA Negeri 1 Pacet, Kabupaten Mojokerto seperti kepada Kepala Sekolah, Guru,

dan siswa. Hasil pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

Sumber dan data yang diperoleh terbagi menjadi:

1. Sumber primer adalah sumber yang berasal dari sumber asli atau pertama yang artinya data ini harus didapatkan dari objeknya langsung baik itu narasumber. Dalam penelitian ini, sumber primer tersebut didapatkan dari hasil jawaban dari narasumber di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto.
2. Sumber sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh dari berbagai referensi, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, berita, serta data lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Arikunto menyebutkan bahwa pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dengan mengikuti prosedur yang telah terstandarisasi untuk memperoleh pengukuran terhadap variabel serta mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian.²³ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam *natural setting* (kondisi alamiah). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik observasi partisipatif, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh individu atau

²³ Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 34–46.

kelompok yang menjadi subjek penelitian. Dalam proses ini, peneliti berperan sebagai bagian dari lingkungan tersebut dan berinteraksi secara aktif dengan mereka dalam berbagai aktivitas, mulai dari tahap awal hingga akhir.²⁴ Pada tahap ini, peneliti akan melakukan observasi secara langsung mengenai penerapan metode pembelajaran resitasi untuk menunjang pendidikan karakter Islami di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pacet Mojokerto.

2. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth interview), di mana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan secara komprehensif dan mendalam yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara optimal.²⁵ Adapun subjek wawancara dari penelitian ini adalah guru PAI dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berfokus pada dokumen sebagai objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berwujud tulisan, gambar, maupun karya. Dokumen dalam bentuk tulisan mencakup sejarah kehidupan, biografi, cerita, catatan harian, serta profil suatu lembaga. Sementara itu, dokumen berbentuk gambar dapat berupa foto, lukisan, kaligrafi, dan ilustrasi.²⁶ Pada tahap ini,

²⁴ Masyhuri Machfudz, Vivin Maharani Ekowati, Dan Achmad Sani Supriyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dilengkapi Dengan Contoh 'Riset' Fenomenologi)*, 1 Ed. (Malang: Cv.Literasi Nusantara Abadi, 2022).

²⁵ Machfudz, Ekowati, Dan Supriyanto.

²⁶ Mujamil Qoma, *Metodologi Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru* (Malang: Inteligencia Media (Intrans Publishing Group), 2022).

dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya.

F. Metode Analisis Data

Menurut Miles Huberman dan Saldana, teknik analisis data terbagi menjadi 3 komponen, yaitu:²⁷

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan suatu proses yang melibatkan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstraksian, dan/atau transformasi terhadap data yang terdapat dalam seluruh catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, serta berbagai bahan empiris lainnya. Proses ini bertujuan untuk menyaring dan merangkum informasi yang telah dikumpulkan, sehingga data menjadi lebih terstruktur dan dapat diandalkan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi serta menyoroti pola atau tema utama dari data mentah dengan tetap mempertahankan makna inti, sehingga memungkinkan analisis lebih lanjut secara lebih efektif.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian ini merupakan kumpulan informasi yang terstruktur dan ringkas, yang memungkinkan penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan. Pada tahap ini, data yang telah dikondensasi disajikan dalam format yang lebih sistematis, seperti tabel, matriks, atau diagram. Penyajian tersebut berperan dalam membantu peneliti mengidentifikasi keterkaitan antar data serta mempermudah proses interpretasi.

²⁷ Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

3. Inferensi/ validasi (*conclusion drawing/ verification*)

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses menarik dan mengonfirmasikan data menjadi sebuah kesimpulan. Agar data tersebut benar-benar valid, maka perlu dilakukan uji keabsahan dan reliabilitas temuan menggunakan teknik seperti triangulasi, *member checking*, atau diskusi untuk memverifikasi bahwa hasil analisis akurat dan dapat dipercaya.

G. Uji keabsahan Data

Data penelitian yang akan didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif sebab menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, maka diperlukan uji validitas data supaya data yang tersajikan merupakan data valid. Dalam pengujian data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.²⁸

Triangulasi data merupakan teknik yang digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui satu metode dengan data yang diperoleh melalui metode lain, atau membandingkan data dari satu sumber dengan data dari sumber lainnya. Dalam penelitian ini, akan diterapkan tiga jenis triangulasi.

1. Triangulasi data dilakukan dengan memverifikasi data yang tersedia melalui akses peneliti terhadap setiap informasi yang diperoleh, guna melakukan koreksi serta memastikan keakuratan data yang dimasukkan.

²⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, ed. oleh MT Dr. Ir. Sutopo S.Pd, 2 ed. (Bandung: Alfabeta, 2020).

2. Triangulasi metode dilakukan dengan memverifikasi keakuratan data suatu metode melalui perbandingan dengan metode lainnya.
3. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah SMAN 1 Pacet Mojokerto

SMA Negeri 1 Pacet merupakan salah satu satuan pendidikan menengah jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berlokasi di Jl. Raya Pandan-Gondang, Desa Pandanarum, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, dengan kode pos 61374 dan koordinat geografis -7,6115 LS dan 112,529 BT. Berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 18845/278/HK/416-012/2004 yang diterbitkan pada tanggal 18 Februari 2004, SMAN 1 Pacet secara resmi didirikan dan telah menjalankan kegiatan pendidikan secara konsisten hingga saat ini.

Sebagai institusi pendidikan yang berstatus negeri dan berada di bawah pengelolaan langsung pemerintah pusat, SMAN 1 Pacet menyelenggarakan pendidikan dengan sistem lima hari belajar dalam sepekan (*full day school*). Fasilitas yang tersedia meliputi sumber listrik dari PLN, jaringan internet berkecepatan 100 Mbps, serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar yang memadai, seperti laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang keterampilan, dan fasilitas olahraga.

Visi yang diusung oleh SMAN 1 Pacet adalah terwujudnya peserta didik yang “Bersinar”, yaitu: Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, cerdas, harmonis, kreatif, mandiri, amanah,

dan berprestasi. Untuk mencapai visi tersebut, SMAN 1 Pacet mengembangkan misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Membentuk karakter siswa menjadi individu yang berakhlak mulia, hormat pada orang tua dan guru, jujur dapat dipercaya, cerdas, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, menjunjung tinggi nilai-nilai etika, moralitas, dan integritas dalam setiap tindakan.
- c. Menumbuhkan pembelajaran bermakna bagi peserta didik melalui proses pelajaran dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari
- d. Menciptakan lingkungan yang harmonis di sekolah, yang memberikan penghargaan serta mendorong kerja sama, toleransi, dan penerimaan terhadap keberagaman.
- e. Mengembangkan kurikulum yang menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach) dan pendidikan kewirausahaan.
- f. Memberikan layanan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, interaktif, inspiratif, efektif dan menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk memiliki semangat berprestasi.
- g. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- h. Menyediakan Sistem Informasi Manajemen Sekolah berbasis Teknologi Informasi yang efektif dan efisien.
- i. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar mengacu 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP).

- j. Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengelolaan sekolah untuk mewujudkan Visi-Misi dan Tujuan sekolah

Dalam bidang keagamaan, SMAN 1 Pacet secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sekolah. Hal ini diwujudkan melalui program-program seperti pembiasaan sholat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah, peringatan hari-hari besar keagamaan (Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Hijriyah), kegiatan pondok Ramadan, pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah, hingga pelaksanaan kurban pada Hari Raya Idul Adha. Selain itu, siswa juga dibimbing secara rutin melalui pembinaan keagamaan dalam bentuk kajian rohani, kultum, serta kegiatan keagamaan yang dikoordinasikan oleh pembina IMTAQ dan organisasi kesiswaan.

2. Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Pacet Mojokerto

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis data, penerapan metode resitasi di SMAN 1 Pacet Mojokerto dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

a. Pemberian Tugas Terstruktur

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pacet Mojokerto, penerapan metode resitasi dilakukan melalui pemberian tugas terstruktur yang dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi keagamaan sekaligus menguatkan karakter Islami. Guru menjelaskan bahwa tugas-tugas tersebut diberikan dalam

bentuk individu maupun kelompok, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Adapun salah satu bentuk tugas yang sering diberikan adalah menghafal ayat Al-Qur'an atau hadis dengan tema tertentu, seperti kejujuran, sabar, atau toleransi. Guru menekankan bahwa tugas ini tidak sekadar menghafal, tetapi juga memahami makna dan konteksnya sebagaimana hasil wawancara bersama informan guru PAI di SMAN 1 Pacet Mojokerto berikut:

“Kami sering memberikan tugas menghafal ayat atau hadis, tapi tidak sekadar hafalan kosong. Misalnya, jika temanya kejujuran, saya meminta siswa menghafal QS. Al-Baqarah ayat 42 atau hadis Nabi tentang tanda orang munafik. Setelah itu, mereka harus menulis refleksi tentang maknanya dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak menyontek atau berkata jujur kepada orang tua.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif seperti menghafal ayat atau hadis, tetapi juga mengarahkan siswa pada internalisasi nilai dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Korelasi antara hafalan dan refleksi ini memperkuat efektivitas pendekatan kontekstual, sebagaimana didukung oleh guru lain yang menyebut bahwa siswa mampu menghubungkan ayat tentang kesabaran dengan situasi pribadi misalnya saat menghadapi konflik dengan adik di rumah. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya

memahami makna teks secara literal, tetapi mulai menanamkan nilai-nilainya dalam perilaku nyata.

Selaras dengan pendekatan tersebut, guru juga menerapkan penilaian yang bersifat holistik. Penilaian tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga mencakup sejauh mana siswa memahami makna ayat dengan bahasa mereka sendiri serta mampu mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Hal tersebut dijelaskan kembali oleh informan guru sebagai berikut.

“Penilaian saya holistik, bukan hanya hafalan, tapi juga pemahaman makna dengan bahasa mereka sendiri, serta keterkaitan ayat dengan kehidupan sehari-hari. Menariknya, siswa cukup kreatif seperti ada yang buat mind map, video pendek, atau surat untuk diri sendiri. Saya beri ruang agar mereka bisa mengekspresikan pemahaman sesuai karakter masing-masing.”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa penilaian dalam pembelajaran PAI tidak lagi bersifat satu dimensi, melainkan mencerminkan pendekatan holistik yang menilai aspek kognitif, afektif, dan kreativitas siswa. Guru tidak hanya menilai kemampuan menghafal ayat atau hadis, tetapi juga menilai kedalaman pemahaman melalui kemampuan siswa menjelaskan makna teks dengan bahasa mereka sendiri dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata.

Lebih lanjut, adanya ruang untuk ekspresi kreatif seperti *mind map*, video pendek, dan surat reflektif menunjukkan bahwa guru mendorong partisipasi aktif dan personalisasi dalam proses belajar. Hal ini menandakan bahwa penilaian bukan sekadar alat

ukur hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan penguatan internalisasi nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, pendekatan ini sejalan dengan tujuan pembelajaran kontekstual yang mengutamakan makna dan keterlibatan emosional dalam proses pendidikan agama.

b. Proses Penyelesaian Tugas

Dukungan terhadap proses internalisasi nilai dalam pembelajaran PAI tercermin dari cara guru merancang alokasi waktu dan pemberian tugas kepada siswa. Pendekatan yang digunakan tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga memberi kesempatan bagi siswa untuk melalui proses belajar yang lebih mendalam dan reflektif. Hal ini disampaikan oleh guru dalam wawancara berikut:

“Kami sengaja memberikan waktu yang cukup panjang, sekitar 1-2 minggu, agar siswa bisa mengerjakan tugas dengan lebih mendalam. Misalnya untuk proyek menghafal dan menganalisis ayat, kami ingin mereka benar-benar memahami maknanya, bukan sekadar menghafal cepat.”

Pernyataan guru mencerminkan adanya kesadaran pedagogis dalam mendukung proses internalisasi nilai melalui pengelolaan waktu belajar yang efektif dan tidak terkesan memberatkan. Hal tersebut dijelaskan oleh informan siswa dalam wawancara berikut:

“Awalnya saya kira waktu 2 minggu itu terlalu lama, tapi ternyata justru membantu. Saya bisa membagi waktu antara mengerjakan tugas PAI ini dengan pelajaran lain. Biasanya saya alokasikan 30 menit setiap hari untuk menghafal dan membuat refleksi.”

Pernyataan siswa mengonfirmasi bahwa pengelolaan waktu belajar yang dirancang guru memberikan ruang bagi proses belajar yang lebih terencana dan tidak terburu-buru. Awalnya siswa menganggap waktu dua minggu terlalu panjang, namun seiring berjalannya proses, waktu tersebut justru memberi keuntungan dalam hal fleksibilitas dan efisiensi. Dengan membagi waktu sekitar 30 menit setiap hari untuk menghafal dan merefleksikan makna ayat, siswa mampu menjalani proses pembelajaran secara konsisten dan mendalam.

c. **Evaluasi dan Umpan Balik**

Evaluasi terhadap tugas resitasi yang dikumpulkan oleh siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto dilakukan secara sistematis untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Informan menjelaskan bahwa penilaian terhadap tugas resitasi dilakukan berdasarkan tiga kriteria utama yang telah ditetapkan sebagaimana hasil wawancara berikut.

“Kami menggunakan tiga kriteria utama dalam penilaian tugas resitasi yang dikumpulkan siswa. Pertama, ketepatan waktu pengumpulan, karena hal ini mencerminkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan. Kedua, kedalaman pemahaman terhadap materi, yang dinilai dari seberapa baik siswa mampu menjelaskan konsep, menganalisis informasi, serta mengaitkan materi dengan konteks lain. Ketiga, tingkat kreativitas dalam penyajian tugas, baik dari segi format, tampilan visual, maupun pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan isi tugas. Ketiga aspek ini kami anggap penting untuk menilai tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses berpikir dan usaha siswa dalam menyelesaikan tugasnya.”

Pendekatan evaluatif yang diterapkan di SMAN 1 Pacet Mojokerto menunjukkan upaya untuk menilai pembelajaran secara menyeluruh, mencakup dimensi sikap, pemahaman konsep, dan kemampuan ekspresi siswa. Penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga memperhatikan proses yang dilalui siswa dalam menyelesaikan tugas. Melalui kombinasi indikator yang mencakup aspek tanggung jawab, penguasaan materi, serta orisinalitas penyampaian, guru berupaya mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensi akademik sekaligus keterampilan personal.

Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berbasis hafalan, tetapi juga mendorong refleksi, kreativitas, dan keterlibatan aktif siswa dalam memahami serta menyampaikan materi secara mandiri dan bermakna. Sejalan dengan itu, informan guru juga menetapkan aturan khusus dalam aspek penilaiannya untuk memastikan proses belajar berjalan secara adil dan terukur sebagaimana tercantum dalam hasil wawancara berikut:

“Untuk ketepatan waktu, kami memberi toleransi 1 hari keterlambatan dengan pengurangan nilai 10%. Lebih dari itu, tugas tidak kami nilai. Kedalaman pemahaman dinilai dari kemampuan siswa menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri dan memberikan contoh aplikasi dalam kehidupan. Sedangkan kreativitas kami nilai dari orisinalitas ide dan cara penyajian.”

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa guru PAI di SMAN 1 Pacet Mojokerto menerapkan sistem penilaian yang

terstruktur dan transparan, yang mencakup aspek kedisiplinan, pemahaman konseptual, dan kemampuan berpikir kreatif. Adanya batas toleransi dalam ketepatan waktu, yakni satu hari keterlambatan dengan konsekuensi pengurangan nilai sebesar 10%, menunjukkan bahwa guru menanamkan nilai tanggung jawab dan ketepatan waktu sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

Sementara itu, aspek pemahaman dinilai secara mendalam, bukan hanya berdasarkan penguasaan teori, tetapi dari sejauh mana siswa mampu mengartikulasikan konsep dengan bahasa mereka sendiri dan mengaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan. Ini menunjukkan bahwa guru mendorong pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Penilaian terhadap kreativitas juga menjadi indikator penting, di mana orisinalitas ide dan cara penyajian menjadi tolok ukur. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar mereka, sekaligus memacu daya pikir kritis dan inovatif dalam menyampaikan pemahaman terhadap materi.

Sebagai bagian dari proses penilaian, guru juga memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan kualitas tugasnya. Umpan balik tidak hanya berupa angka atau skor, tetapi juga disertai catatan khusus mengenai kelebihan serta aspek yang masih perlu

dikembangkan. Hal tersebut telah dijelaskan dalam hasil wawancara berikut.

“Kami selalu memberikan catatan khusus di setiap tugas yang dikembalikan. Tidak hanya nilai, tapi juga komentar tentang kelebihan dan area yang perlu diperbaiki. Misalnya, Analisis kamu sudah baik, tapi coba tambahkan contoh dari kehidupan remaja masa kini. Selain itu, kami juga melakukan sesi diskusi saat pengembalian tugas agar siswa menjadi lebih paham bagian mana saja yang harus diperbaiki.”

Data menunjukkan bahwa proses evaluasi tugas di SMAN 1 Pacet Mojokerto tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga menekankan pentingnya umpan balik sebagai sarana pembelajaran lanjutan. Guru memberikan penilaian yang bersifat formatif dengan menyertakan komentar khusus pada setiap tugas, yang bertujuan untuk mengapresiasi kelebihan sekaligus menunjukkan area yang masih perlu ditingkatkan. Pendekatan ini membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka secara lebih konkret, serta mendorong perbaikan berkelanjutan.

Lebih lanjut, adanya sesi diskusi pasca-pengembalian tugas memperkuat dimensi reflektif dalam proses belajar. Diskusi ini tidak hanya memberi kejelasan atas komentar yang diberikan, tetapi juga membangun komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Dengan demikian, umpan balik tidak sekadar menjadi koreksi sepihak, melainkan bagian dari strategi pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam, kesadaran diri, dan motivasi siswa untuk terus berkembang.

3. Dampak Penerapan Metode Resitasi Terhadap Penguatan Karakter Islami Siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto

a. Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pacet Mojokerto terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Melalui tugas-tugas yang harus diselesaikan secara mandiri dan dikumpulkan tepat waktu, siswa terdorong untuk mengatur waktu belajar mereka dengan lebih baik dan bertanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya. Hal tersebut tercantum dalam wawancara informan guru berikut:

“Melalui tugas rutin seperti menghafal ayat mingguan dan jurnal ibadah, siswa terlatih untuk konsisten. Contohnya, ada program 'One Day One Ayat' dimana mereka harus mencatat dan mempraktikkan makna ayat tersebut dalam sehari. Awalnya banyak yang lupa, tapi setelah 3 bulan, 70% siswa bisa istiqomah.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya berkembang dalam konteks akademik, tetapi juga dalam aspek spiritual dan pembentukan karakter. Kebiasaan yang awalnya sulit dilakukan menjadi rutinitas yang dijalankan secara sadar, menandakan terjadinya perubahan perilaku yang positif dan berkelanjutan.

Sementara itu, dari sisi siswa juga terlihat adanya internalisasi nilai disiplin yang semakin menguat sebagaimana telah diungkapkan oleh informan siswa berikut:

“Tugas menghafal Al-Mulk setiap Jumat awalnya berat. Tapi karena dibiasakan, sekarang justru merasa ada yang kurang kalau belum mengerjakan. Ibadah sunah seperti Dhuha juga jadi lebih rutin.”

Pernyataan ini merefleksikan bahwa kedisiplinan tidak hanya terbentuk karena tekanan dari luar, tetapi juga karena adanya kesadaran dan keterikatan pribadi terhadap kegiatan keagamaan yang dibiasakan melalui metode resitasi. Dengan demikian, metode ini secara tidak langsung membangun kedisiplinan intrinsik yang mendorong siswa untuk melaksanakan kewajiban agama dan tugas sekolah secara konsisten, tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

b. Penguatan Pemahaman Nilai Agama Siswa

Penguatan pemahaman nilai-nilai agama di SMAN 1 Pacet Mojokerto dilakukan melalui integrasi pembelajaran dan refleksi tugas yang dirancang tidak hanya untuk menguji pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mencakup internalisasi nilai shidiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), dan tawadhu’ (rendah hati).

Hal ini dijelaskan oleh informan siswa berikut:

“Waktu dapat tugas presentasi tentang kejujuran, saya justru ketahuan menyontek referensi. Guru tidak marah, tapi meminta saya menulis analisis tentang dampak ketidakjujuran itu. Sekarang saya lebih berhati-hati menjaga amanah dalam mengutip sumber.”

Data tersebut menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai agama di SMAN 1 Pacet Mojokerto tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga reflektif dan korektif, yang memungkinkan siswa mengalami proses internalisasi nilai secara nyata. Pernyataan

siswa menunjukkan bahwa kesalahan dalam pelaksanaan tugas ditindaklanjuti bukan dengan hukuman semata, tetapi dengan pendekatan edukatif yang mendorong kesadaran diri.

Guru mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi melalui penugasan analisis dampak ketidakjujuran, yang secara tidak langsung membentuk kesadaran akan pentingnya nilai shidiq (kejujuran) dan amanah (tanggung jawab terhadap kebenaran ilmiah). Sikap guru yang tidak menghakimi tetapi tetap tegas memberikan ruang bagi pembelajaran nilai tawadhu' (kerendahan hati), karena siswa belajar untuk mengakui kesalahan dan memperbaiki diri. Hal ini dikuat kembali oleh pernyataan informan guru berikut.

“Kami desain tugas yang provokatif. Misal: 'Apa yang akan kau lakukan jika menemukan dompet di masjid?' Dari refleksi tertulis, terlihat perkembangan cara berpikir mereka dari sekadar teori menjadi kesadaran moral.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru di SMAN 1 Pacet Mojokerto merancang tugas secara sengaja untuk membangkitkan respons moral siswa, bukan sekadar meminta jawaban tekstual berdasarkan teori agama. Tugas-tugas seperti skenario menemukan dompet di masjid berfungsi sebagai alat untuk menguji nilai-nilai internal siswa dalam konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui refleksi tertulis, guru dapat melihat bahwa pemahaman siswa berkembang dari sekadar menghafal konsep kejujuran menjadi bentuk kesadaran moral yang lebih

mendalam, ditandai dengan kemampuan mereka untuk mempertimbangkan konsekuensi dan bertindak berdasarkan nilai yang diyakini. Pendekatan ini mencerminkan bahwa penguatan nilai agama di sekolah tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan aplikatif, dengan mendorong siswa merefleksikan sikap mereka secara jujur dan kontekstual.

c. Pembiasaan Akhlak Mulia Melalui Proyek Sosial

Proyek amal sosial seperti program infak Jumat di SMAN 1 Pacet Mojokerto menjadi sarana strategis dalam menumbuhkan sikap kepedulian (ta'awun) dan empati di kalangan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk berkontribusi secara sukarela demi kepentingan bersama, terutama membantu teman-teman atau masyarakat yang membutuhkan. Hal tersebut tercermin dalam hasil wawancara berikut.

“Saya bekerjasama dengan osis melakukan bakti sosial dengan mengumpulkan baju bekas, infak, yang kemudian kita sumbangkan ke teman kita yang membutuhkan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kolaborasi antara guru atau siswa dengan OSIS dalam melaksanakan kegiatan bakti sosial, yang mencerminkan semangat gotong royong dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Kegiatan berupa pengumpulan baju bekas dan infak yang kemudian disalurkan kepada teman-teman yang membutuhkan menjadi bentuk konkret dari praktik nilai-nilai solidaritas, ta'awun (tolong-menolong), dan empati. Hal ini menandakan bahwa program sosial tidak hanya bersifat simbolis,

tetapi benar-benar diarahkan untuk menyentuh kebutuhan nyata di sekitar lingkungan sekolah. Selain itu, keterlibatan OSIS menandakan bahwa siswa diberi ruang untuk aktif berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sosial, sehingga turut membentuk karakter kepemimpinan dan tanggung jawab sosial.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Pacet Mojokerto

Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pacet Mojokerto dilaksanakan melalui pemberian tugas terstruktur, pengelolaan waktu yang fleksibel, serta evaluasi dan umpan balik yang komprehensif. Guru PAI merancang tugas individu maupun kelompok yang tidak hanya berfokus pada hafalan ayat atau hadis, tetapi juga menekankan pemahaman makna dan konteks nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberi waktu 1 hingga 2 minggu untuk menyelesaikan tugas tersebut di luar jam pelajaran, memungkinkan mereka untuk menjalani proses belajar yang lebih mendalam dan reflektif. Evaluasi dilakukan berdasarkan tiga indikator utama, yakni ketepatan waktu pengumpulan sebagai cerminan kedisiplinan, kedalaman pemahaman terhadap materi sebagai indikator penguasaan konsep, serta tingkat kreativitas dalam penyajian sebagai bentuk ekspresi pemahaman siswa. Guru juga memberikan umpan balik secara tertulis dan lisan yang bersifat

membangun, guna membantu siswa memperbaiki kualitas tugas dan mendorong proses belajar berkelanjutan.

2. Dampak Penerapan Metode Resitasi Terhadap Penguatan Karakter Islami Siswa

Penerapan metode resitasi terbukti memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter Islami siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto. Dalam aspek kedisiplinan, siswa terbiasa melaksanakan tugas ibadah dan akademik secara konsisten, sebagaimana terlihat dari program seperti “One Day One Ayat” dan jurnal ibadah yang menumbuhkan nilai istiqomah. Penguatan pemahaman nilai agama juga tercermin dari kemampuan siswa merefleksikan makna ayat atau hadis dalam kehidupan nyata, seperti nilai shidiq (jujur), amanah (bertanggung jawab), dan tawadhu’ (rendah hati), yang diperoleh melalui tugas-tugas reflektif dan studi kasus. Selain itu, karakter kepedulian dan empati dilatih melalui keterlibatan siswa dalam proyek amal sosial, seperti infak Jumat dan bakti sosial bersama OSIS, yang tidak hanya bersifat simbolis tetapi menyentuh kebutuhan nyata di lingkungan sekolah. Seluruh proses ini menunjukkan bahwa metode resitasi tidak hanya memperkuat aspek kognitif keagamaan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap spiritual siswa secara menyeluruh.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis data yang telah dikumpulkan dan diolah pada bab sebelumnya. Pembahasan dilakukan dengan mengkaji temuan penelitian secara mendalam, mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan, serta membandingkannya dengan hasil penelitian terdahulu. Tujuan dari bab ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dan menguji kebenaran hipotesis atau asumsi yang telah diajukan. Dengan demikian, diharapkan pembahasan ini mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai makna dari temuan penelitian serta implikasinya terhadap bidang kajian yang diteliti.

A. Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Pacet Mojokerto

Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pacet Mojokerto menunjukkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Hal ini tampak dari tahapan-tahapan pelaksanaannya, mulai dari pemberian tugas terstruktur oleh guru, proses penyelesaian mandiri oleh siswa di luar jam pelajaran, hingga evaluasi tugas oleh guru. Tahapan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nurhidayati dan Fauzan dalam Jurnal *Tadrib*, bahwa metode resitasi mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab dalam memahami materi. Dengan memberikan tugas yang relevan dan sesuai konteks kehidupan siswa, guru tidak hanya meningkatkan

partisipasi belajar, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran agama.²⁹

Pada tahap pemberian tugas, guru PAI di SMAN 1 Pacet Mojokerto memberikan tugas individu maupun kelompok yang berkaitan dengan materi keagamaan, seperti studi ayat, analisis kasus keagamaan, maupun pengumpulan data praktik ibadah di lingkungan sekitar. Model tugas ini mendukung hasil penelitian oleh Maulana & Wahyuni yang menyatakan bahwa tugas berbasis aktivitas nyata dalam metode resitasi mampu meningkatkan penguasaan konsep dan sikap religius siswa secara bersamaan. Dengan kata lain, tugas yang tidak hanya menekankan hafalan tetapi juga pemaknaan, dapat memperkuat karakter keagamaan siswa.³⁰

Tahap proses penyelesaian tugas yang diberikan selama 1–2 minggu memberikan ruang bagi siswa untuk mengelola waktu dan strategi belajarnya sendiri. Hal ini memperkuat konsep pembelajaran mandiri (self-regulated learning) sebagaimana dijelaskan oleh Astuti dan Lestari dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Mereka menyebutkan bahwa siswa yang terbiasa mengerjakan tugas secara resitatif dan terjadwal menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan reflektif, terutama dalam pelajaran yang menuntut pemahaman nilai seperti PAI. Durasi waktu yang cukup juga memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi sumber-sumber keagamaan di luar buku teks, yang memperluas cakrawala berpikir mereka.³¹

²⁹ T. Nurhidayati dan A. Fauzan, "Implementasi metode resitasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas.," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.

³⁰ M. Maulana dan S. Wahyuni, "Penerapan metode resitasi berbasis aktivitas dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan sikap religius siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2023.

³¹ R. Astuti dan N. Lestari, "Self-regulated learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi.," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

Pada tahap evaluasi, guru menilai tugas berdasarkan aspek ketepatan waktu, kedalaman pemahaman, dan kreativitas. Kriteria ini mencerminkan prinsip evaluasi formatif dalam metode resitasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Fitriani & Zuhri dalam *Jurnal Kependidikan Islam*, metode resitasi akan optimal jika guru tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pencapaian tugas yang mencakup kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan daya kreasi siswa. Di SMAN 1 Pacet Mojokerto, pemberian umpan balik setelah penilaian juga menjadi praktik penting yang membantu siswa memahami kekurangan mereka dan mendorong perbaikan di tugas berikutnya.³²

Dengan demikian, penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Pacet Mojokerto terbukti mampu mengembangkan tanggung jawab belajar siswa, meningkatkan kemandirian, serta mendorong internalisasi nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam. Hal ini selaras dengan prinsip *active learning*, di mana siswa berperan aktif dalam membangun pemahaman dan sikap mereka terhadap materi pembelajaran, seperti ditegaskan oleh Siregar dan Yusuf dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*.³³

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pacet Mojokerto dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama pemberian tugas, proses penyelesaian, dan evaluasi yang secara efektif mendorong siswa untuk belajar mandiri, bertanggung jawab, dan aktif. Metode ini tidak hanya

³² A. Fitriani dan S. Zuhri, "Efektivitas metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI," *Jurnal Kependidikan Islam*, 2021.

³³ D. Siregar dan M. Yusuf, "Pembelajaran aktif berbasis nilai dalam Pendidikan Agama Islam: Antara metode dan implementasi," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2022.

meningkatkan partisipasi dan pemahaman materi keagamaan, tetapi juga memperkuat karakter islami siswa seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan penugasan berbasis konteks nyata dan evaluasi formatif yang konstruktif, resitasi menjadi strategi pembelajaran aktif yang berdampak pada pengembangan sikap, keterampilan berpikir kritis, serta internalisasi nilai-nilai agama secara mendalam.

B. Dampak Penerapan Metode Resitasi Terhadap Penguatan Karakter Islami Siswa

Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berdampak pada aspek kognitif siswa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter islami yang kuat. Di SMAN 1 Pacet Mojokerto, hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode resitasi, terjadi peningkatan kedisiplinan siswa, khususnya dalam aspek ibadah dan akhlak sehari-hari. Kedisiplinan ini mencerminkan nilai istiqomah, yakni konsistensi dalam menjalankan perintah agama. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Ramadhani dan Hasibuan yang menyatakan bahwa metode resitasi mendorong siswa untuk terbiasa bertanggung jawab atas tugas-tugasnya, yang secara tidak langsung melatih kedisiplinan dan kemandirian spiritual.³⁴

Lebih jauh, proses refleksi dalam menyelesaikan tugas-tugas resitasi turut memperkuat pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai agama seperti shidiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), dan tawadhu' (rendah hati).

³⁴ S. Ramadhani dan M. Hasibuan, "Pengaruh metode resitasi terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.

Ketika siswa mengerjakan tugas yang menuntut analisis nilai-nilai keislaman atau praktik ibadah, mereka secara aktif melibatkan aspek afektif dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan temuan dari Aulia & Hidayat dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, yang menjelaskan bahwa refleksi nilai dalam tugas keagamaan mempercepat proses internalisasi karakter dan menjadikan peserta didik lebih sadar terhadap pentingnya akhlak dalam kehidupan.³⁵

Selain itu, metode resitasi yang diterapkan melalui proyek amal sosial seperti kegiatan infak Jumat atau kegiatan pengabdian sederhana lainnya terbukti melatih rasa empati dan kepedulian sosial siswa. Proyek ini mendukung penguatan nilai ta'awun (tolong-menolong), yang merupakan bagian dari pembiasaan akhlak mulia. Kegiatan ini juga memberi ruang kepada siswa untuk mengalami langsung makna berbagi dan tanggung jawab sosial dalam Islam. Temuan ini konsisten dengan hasil studi oleh Salsabila dan Mulyadi yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis aktivitas sosial keagamaan mampu memperkuat karakter sosial-religius siswa secara signifikan.³⁶

Secara keseluruhan, dampak penerapan metode resitasi tidak hanya sebatas pada hasil belajar akademik, tetapi lebih jauh menjangkau ranah pembentukan karakter islami siswa. Hal ini memperkuat pandangan Syamsuddin & Fitriani bahwa metode resitasi efektif dalam membangun keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku keislaman siswa ketika diterapkan secara

³⁵ N. Aulia dan T. Hidayat, "Internalisasi nilai-nilai karakter melalui metode resitasi dalam pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2021.

³⁶ R. Salsabila dan A. Mulyadi, "Pembentukan karakter religius melalui aktivitas sosial berbasis pembelajaran agama," *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 2023.

konsisten dan disertai dengan evaluasi yang mendalam terhadap sikap keagamaan.³⁷

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Pacet Mojokerto memberikan dampak positif yang menyeluruh, tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga memperkuat karakter islami seperti kedisiplinan (*istiqomah*), kejujuran (*shidiq*), amanah, *tawadhu'*, serta kepedulian sosial (*ta'awun*). Melalui tugas-tugas terstruktur, refleksi nilai keagamaan, dan proyek amal sosial, siswa dilatih untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini terbukti efektif membentuk keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku keislaman, sehingga mendukung pengembangan karakter yang utuh dan berkelanjutan pada diri peserta didik.

³⁷ S. Syamsuddin dan E. Fitriani, "Metode resitasi dalam pembelajaran PAI: Upaya membangun karakter islami di sekolah menengah," *Jurnal Edukasi Islam*, 2021.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Pacet Mojokerto dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap utama: pemberian tugas, penyelesaian mandiri, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini mendorong siswa untuk aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam memahami materi keagamaan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif
2. Dampak Metode Resitasi terhadap Penguatan Karakter Islami terbukti signifikan, terutama dalam menumbuhkan nilai-nilai seperti istiqomah (kedisiplinan), shidiq (kejujuran), amanah (tanggung jawab), tawadhu' (kerendahan hati), dan ta'awun (kepedulian sosial). Pembiasaan tugas dan proyek keagamaan menjadi media efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman secara menyeluruh.

B. Saran

1. Bagi Guru PAI, disarankan untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan metode resitasi dengan variasi tugas yang kontekstual dan bermakna, serta memperkuat aspek refleksi dan umpan balik agar pembelajaran lebih memfasilitasi perkembangan karakter dan pemahaman spiritual siswa.
2. Bagi Sekolah dan Pemangku Kebijakan Pendidikan, diharapkan mendukung penerapan metode resitasi melalui pelatihan, penyediaan waktu yang cukup dalam kurikulum, dan integrasi kegiatan sosial

keagamaan sebagai bagian dari pembelajaran aktif untuk memperkuat pendidikan karakter islami secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

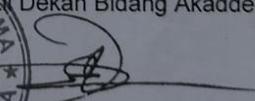
- Akbar, Mohammad Auliya Rizqy, Izza Safitri, dan Evi Fatimatur Rusydiyah. “Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Guru PAI.” *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 1899–1910. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1040>.
- Alam, Dede Rubai Misbahul, Rizal Firdaus, dan Jaenudin Jaenudin. “Urgensi Pendidikan Karakter Islami di Era Disrupsi.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 (2023): 1131. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2344>.
- Astuti, R., dan N. Lestari. “Self-regulated learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
- Aulia, N., dan T. Hidayat. “Internalisasi nilai-nilai karakter melalui metode resitasi dalam pembelajaran PAI.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2021.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*. Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2020. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Fitriani, A., dan S. Zuhri. “Efektivitas metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.” *Jurnal Kependidikan Islam*, 2021.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Diedit oleh Suryani. I. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hadi, Samsul. “Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko - Bengkulu.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 11, no. 1 (2022): 81–96. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.309>.
- Haidir, Haidir, Muhammad Hizbullah, M. Guffar Harahap, Ardat Ardat, dan Azrai Harahap. “Eksistensi Pendidikan Karakter Islami Berbasis Kearifan Lokal dan Relevansinya Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 213–31. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.410>.
- Iqbal, Muhammad, Achfa Yusra Panjaitan, Eka Helvirianti, Nurhayati Nurhayati, dan Qorina Syahbila Putri Ritonga. “Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami.” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 13–22. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>.
- Irawan, Lutfiyyah A dan dodi. “Pentingnya Mengenalkan Alqur’an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia(PJPI)* 1, no. 1 (2023): 13–20. <https://doi.org/10.00000/pjpi.xxxxxxxx>.

- Khalijah, Wan Nur, Miftahul Jannah, Hafiz Zurahmah Rehan, Yohana Yohana, dan Yohani Yohani. "Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis." *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 267–78. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>.
- Khasanah, Siti Badroti. "Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam." *Journal Islamic Pedagogia* 3, no. 1 (2023): 75–89. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.91>.
- Machfudz, Masyhuri, Vivin Maharani Ekowati, dan Achmad Sani Supriyanto. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF (DILENGKAPI DENGAN CONTOH 'RISET' FENOMENOLOGI)*. 1 ed. Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Mahmudi, Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
- Maulana, M., dan S. Wahyuni. "Penerapan metode resitasi berbasis aktivitas dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan sikap religius siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2023.
- Mujamil Qoma. *Metodologi Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru*. Malang: Inteligencia Media (Intrans Publishing Group), 2022.
- Nurhidayati, T., dan A. Fauzan. "Implementasi metode resitasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Diedit oleh MT Dr. Ir. Sutopo S.Pd. 2 ed. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Ramadhani, S., dan M. Hasibuan. "Pengaruh metode resitasi terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyono, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, dan Aida Hayani. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).
- Rizky Fadilla, Annisa, dan Putri Ayu Wulandari. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data." *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 34–46.
- Salsabila, R., dan A. Mulyadi. "Pembentukan karakter religius melalui aktivitas sosial berbasis pembelajaran agama." *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 2023.
- Saputra, A. "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 73–83.
- Siregar, D., dan M. Yusuf. "Pembelajaran aktif berbasis nilai dalam Pendidikan

- Agama Islam: Antara metode dan implementasi.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2022.
- Syahrizal, Hasan, dan M. Syahran Jailani. “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.
- Syamsuddin, S., dan E. Fitriani. “Metode resitasi dalam pembelajaran PAI: Upaya membangun karakter islami di sekolah menengah.” *Jurnal Edukasi Islam*, 2021.
- Wahab, Gusnarib, dan Rosnawati. *Teori-teori belajar dan pembelajaran. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Vol. 3, 2021.
- Wahid, Latiful, M Zainur Rohman, dan Agus Pahrudin. “Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah: Tantangan dan Peluang.” *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 211–18. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>.
- Wulan Sari, Ita, dan Sumiyati. “Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas VIII SMP 07 Bangkalan.” *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 26–38. <https://doi.org/10.62005/joecie.v1i1.11>.
- Zainuddin, Z. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Nama-Nama Malaikat Beserta Tugasnya ...” 2, no. 2012 (2016).

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian

| | | |
|--|--|--|
|  | <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id</p> | |
| Nomor | : 2237/Un.03.1/TL.00.1/06/2025 | 16 Juni 2025 |
| Sifat | : Penting | |
| Lampiran | : - | |
| Hal | : Izin Penelitian | |
| Kepada | | |
| Yth. Kepala SMAN 1 Pacet Mojokerto di Mojokerto | | |
| Assalamu'alaikum Wr. Wb. | | |
| Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut: | | |
| Nama | : Ahmad Rizal Arifani | |
| NIM | : 18110195 | |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam (PAI) | |
| Semester - Tahun Akademik | : Genap - 2024/2025 | |
| Judul Skripsi | : Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menguatkan Pendidikan Karakter Islami Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pacet Mojokerto | |
| Lama Penelitian | : Juni 2025 sampai dengan Agustus 2025 (3 bulan) | |
| diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. | | |
| Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih. | | |
| Wassalamu'alaikum Wr. Wb. | | |
| | | An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademi |
| | |  Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002 |
| Tembusan : | | |
| 1. Yth. Ketua Program Studi PAI | | |
| 2. Arsip | | |

Dokumentasi

